



Analisis Sosialisasi Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Sosial (Studi Kasus : Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia)

¹Rian Gustandi, ²Franciskus Antonius Alijoyo

^{1,2}School of Business and Information Techology

STMIK LIKMI Bandung - Indonesia

¹rian.gustandi17@gmail.com, ²franciskus.antonius.alijoyo63@gmail.com

ABSTRACT

Problems arise such as, some programs have not been able to reach their fundraising targets, because Human Resources (HR) are overwhelmed in carrying out each program. The benefits of the waqf program have not been fully felt by donation recipients and donors, and productive waqf profits have not been able to fund the running of the education sector, and the management of social media or websites for waqf outreach has not been optimal. Based on this background, a solution is needed, Analysis of Productive Waqf Socialization for Social Economic Empowerment (Case Study: Indonesian Scholars Waqf Foundation). As a goal, fundraising can achieve targets, prioritize programs that are already running optimally, more effectively carry out waqf socialization both digitally and technically, and be able to adjust socialization methods based on targets (donors) in the hope of being able to increase generous investors through productive and effective waqf socialization. In the future, productive waqf profits will be able to realize free education programs.

Keywords : socialization, productive waqf, social economy

ABSTRAK

Timbul masalah seperti, beberapa program belum bisa mencapai target penggalangan dana, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) kewalahan dalam menjalankan setiap program. Program wakaf belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh penerima donasi maupun donatur, serta profit wakaf produktif belum mampu mendanai keberjalanan bidang pendidikan, serta pengelolaan media sosial ataupun situs web untuk sosialisasi wakaf belum optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut dibutuhkan solusi, Analisis Sosialisasi Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Sosial (Studi Kasus : Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia). Sebagai tujuan supaya, penggalangan dana bisa mencapai target, memprioritaskan program yang sudah berjalan secara optimal, lebih efektif melakukan sosialisasi wakaf baik secara digital maupun teknis, serta dapat menyesuaikan cara sosialisasi berdasarkan target (donatur) dengan harapan mampu menambah investor dermawan melalui sosialisasi wakaf produktif dan kedepannya profit wakaf produktif mampu mewujudkan program pendidikan gratis.

Kata kunci : sosialisasi, wakaf produktif, ekonomi sosial



PENDAHULUAN

Lembaga filantropi merupakan tempat atau suatu usaha yang bergerak dalam bidang penggalangan dana.

Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia merupakan lembaga filantropi yang telah berjalan selama 5 tahun, lahir dari sebuah komitmen dan impian hadirnya lembaga yang amanah profesional dan berintegritas. Bertempat di Graha Bukit Raya 3 Blok C4 No. 22-24, Ds. Cilame, Kec. Ngamprah, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat 40552, dengan alamat situs web wakafcendekia.or.id, telah memiliki beberapa legalitas serta struktur organisasi kepengurusan yang terfokus pada amanah masing-masing.

Saat ini, Wakaf Cendekia Indonesia fokus pada pengembangan dua bidang yaitu wakaf dan pendidikan. Program utama pada bidang wakaf yaitu pembebasan lahan, pembangunan ruang kelas dan produktif. Wakaf pembebasan lahan dan pembangunan ruang kelas merupakan kampanye program yang bertujuan untuk mendukung bidang pendidikan dalam hal penyediaan sarana maupun prasarana. Wakaf produktif merupakan program yang memiliki potensi dalam lini bisnis untuk mendukung ekonomi sosial serta pendanaan pada bidang pendidikan

Faktanya, struktural dan manajemen belum berjalan secara maksimal terutama pada bidang wakaf, dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengeksekusi banyaknya program, sementara yayasan telah membentuk dewan pengelola untuk divisi wakaf produktif.

Bisnis pada wakaf produktif yang telah dikembangkan diantaranya ternak hewan dan penjualan ritel. Sumber dana untuk mengembangkan bisnis didapat dari pihak internal maupun eksternal dengan sistem investasi kepada yayasan. Sosialisasi program wakaf baru bisa dilaksanakan pada acara kajian pembinaan orang tua murid setiap satu bulan sekali.

Timbul masalah seperti, beberapa program belum bisa mencapai target penggalangan dana, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) kewalahan dalam menjalankan setiap program. Program wakaf belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh penerima donasi maupun donatur, serta profit wakaf produktif belum mampu mendanai keberjalanan bidang pendidikan, serta pengelolaan media sosial ataupun situs web untuk sosialisasi wakaf belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut dibutuhkan solusi, Analisis Sosialisasi Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Sosial (Studi Kasus : Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia).

Sebagai tujuan supaya, penggalangan dana bisa mencapai target, memprioritaskan program yang sudah berjalan secara optimal, lebih efektif melakukan sosialisasi wakaf baik secara digital maupun teknis, serta dapat menyesuaikan cara sosialisasi berdasarkan target (donatur) dengan harapan mampu menambah investor dermawan melalui sosialisasi wakaf produktif dan kedepannya profit wakaf produktif mampu mewujudkan program pendidikan gratis.



LANDASAN TEORI

1. Sosialisasi

Sosialisasi merujuk pada proses pembentukan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat dengan mempelajari dan mengadopsi norma, nilai, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan. Ini adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan yang dimulai sejak lahir dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Damsar (2010).

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam proses sosialisasi:

1. Pembentukan Identitas:

Selama proses sosialisasi, individu mengembangkan pemahaman tentang siapa mereka, baik dalam hal identitas pribadi maupun identitas sosial yang terkait dengan kelompok sosial tertentu.

2. Penerimaan Norma dan Nilai:

Individu belajar norma-norma sosial yang mengatur perilaku yang diterima dan diharapkan dalam masyarakat tertentu. Mereka juga menginternalisasi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, seperti kejujuran, kerja sama, atau rasa empati.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial:

Selama sosialisasi, individu mempelajari keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, seperti keterampilan komunikasi, empati, negosiasi, dan pemecahan masalah.

4. Adopsi Peran Sosial:

Individu belajar memahami dan mengadopsi peran-peran sosial yang berbeda dalam masyarakat, seperti peran sebagai anggota keluarga, teman, siswa, pekerja, atau warga negara.

5. Integrasi dalam Masyarakat:

Proses sosialisasi membantu individu merasa terhubung dan terlibat dalam kehidupan masyarakat secara lebih luas. Mereka belajar menjadi bagian dari kelompok-kelompok sosial yang berbeda dan berkontribusi pada keberlangsungan masyarakat.

Sosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, teman sebaya, pendidikan formal, media massa, agama, dan budaya. Setiap individu mengalami pengalaman sosialisasi yang unik tergantung pada konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Septiarti, dkk. (2017).

2. Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah suatu bentuk wakaf yang bertujuan untuk memanfaatkan tanah atau aset wakaf secara produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun ekonomi umat. Wakaf produktif melibatkan pemanfaatan tanah atau harta yang diwakafkan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau manfaat ekonomi. Ini dapat mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, atau sektor usaha lainnya. "Apakah Wakaf itu?". Wakaf Muhami Shareiin (2020).



Beberapa contoh wakaf produktif melibatkan penggunaan tanah wakaf untuk:

1. Pertanian dan Perkebunan:
Menanam tanaman atau buah-buahan untuk dijual, dengan hasilnya digunakan untuk amal atau kesejahteraan umum.
2. Industri:
Membangun pabrik atau fasilitas produksi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi lokal.
3. Perdagangan:
Membangun pusat perbelanjaan atau pasar untuk memfasilitasi perdagangan dan memberikan peluang usaha kepada masyarakat.
4. Properti Komersial:
Membangun gedung perkantoran atau pusat perbelanjaan yang menyewakan ruang kepada bisnis, dengan pendapatan disalurkan untuk tujuan wakaf.
5. Pendidikan dan Pelatihan:
Membangun lembaga pendidikan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

Tujuan utama dari wakaf produktif adalah untuk menciptakan keberlanjutan dan mandiri dalam mendukung kegiatan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan tanah atau aset wakaf secara produktif, masyarakat dapat mengalami peningkatan kesejahteraan, dan hasilnya dapat diarahkan kembali untuk membiayai proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

3. Ekonomi Sosial

Ekonomi sosial merupakan suatu paradigma atau pendekatan dalam sistem ekonomi yang menekankan nilai-nilai sosial, keadilan, dan inklusi dalam pengelolaan kegiatan ekonomi. Berbeda dengan pendekatan ekonomi konvensional yang lebih berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, ekonomi sosial memprioritaskan kesejahteraan sosial dan pembangunan manusia. Restaki, John (2006).

Beberapa ciri khas dari ekonomi sosial meliputi:

1. Pemberdayaan Masyarakat:
Ekonomi sosial berusaha untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Keadilan dan Distribusi Yang Adil:
Prinsip keadilan sosial menjadi fokus utama dalam ekonomi sosial. Ini mencakup distribusi yang lebih merata dari hasil ekonomi, perlindungan terhadap kelompok rentan, dan pencegahan ketimpangan ekonomi.

3. Solidaritas dan Kolaborasi:
Ekonomi sosial mendorong solidaritas antaranggota masyarakat dan kolaborasi antar organisasi untuk mencapai tujuan bersama, daripada bersaing secara keras satu sama lain.
4. Keterlibatan Sosial:
Keterlibatan sosial dianggap penting dalam ekonomi sosial. Ini termasuk partisipasi dalam pembuatan keputusan ekonomi, dukungan terhadap inisiatif lokal, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Usaha Berkelanjutan:
Ekonomi sosial berusaha untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang menghargai kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.
6. Ekonomi Berbasis Komunitas:
Aktivitas ekonomi sosial sering kali berpusat di sekitar komunitas lokal, dengan tujuan memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
7. Diversifikasi Ekonomi:
Ekonomi sosial mendukung diversifikasi ekonomi yang mencakup berbagai sektor, termasuk sektor formal dan informal, pertanian, usaha kecil dan menengah, serta inovasi dan teknologi.

Ekonomi sosial tidak hanya berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan dan keadilan sosial yang lebih luas. Ini sering dianggap sebagai alternatif yang penting atau pelengkap bagi model ekonomi konvensional dalam upaya membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Sapovadia, Vrajlal and Patel, Sweta (2012).





METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

2. Analisis Data

a. Pendekatan Induktif

Pendekatan dilakukan secara induktif adalah pendekatan dalam penelitian yang dimulai dengan pengamatan atau data spesifik, kemudian mengembangkan teori atau generalisasi dari data tersebut.

b. Data Deskriptif

Data yang digunakan deskriptif adalah jenis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena, variabel, atau populasi tertentu.

i. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petugas sosialisasi wakaf produktif sejumlah 1 (satu) responden.

ii. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia. Bertempat di Graha Bukit Raya 3 Blok C4 No. 22-24, Ds. Cilame, Kec. Ngamprah, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat 40552, dengan alamat website wakafcendekia.or.id.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Beberapa program belum bisa mencapai target penggalangan dana, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) kewalahan dalam menjalankan setiap program.

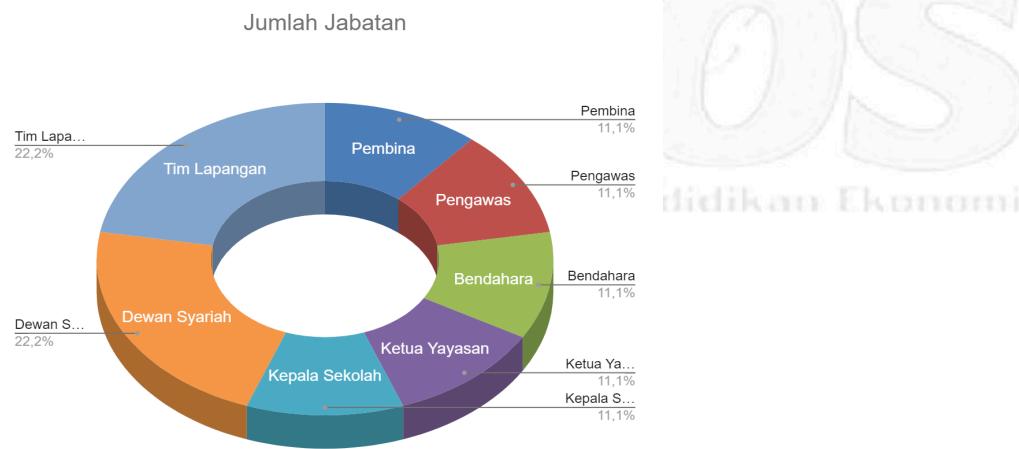
Mengacu pada data SDM yang ada, terdapat:

- 1 Pembina
- 1 Pengawas
- 1 Bendahara
- 1 Ketua Yayasan
- 1 Kepala Sekolah
- 2 Dewan Syariah
- 2 Tim Lapangan

Dapat dipetakan ke dalam tabel & grafik Data SDM sebagai berikut:

Tabel 1 Data SDM

id	nama	nip_nik	jabatan	masa_kerja	email	no_telp
1	Mursyid Faqih A	hide	Pembina	4thn 11bln	hide	hide
2	Agus Widodo, MBA	hide	Pengawas	4thn 11bln	hide	hide
3	Abdul Chalim,ST	hide	Bendahara	4thn 11bln	hide	hide
4	Aos Firdausil M,S.Tp	hide	Ketua Yayasan	4thn 11bln	hide	hide
5	Rendi Yulianto,S.Hum	hide	Kepala Sekolah	4thn 11bln	hide	hide
6	Muarif Zaenudin,Lc	hide	Dewan Syariah	4thn 11bln	hide	hide
7	Miftah Saeful M, Lc	hide	Dewan Syariah	4thn 11bln	hide	hide
8	Rendi Yulianto,S.Hum	hide	Tim Lapangan	4thn 11bln	hide	hide
9	Suprima Effendi,SP	hide	Tim Lapangan	4thn 11bln	hide	hide



Gambar 1 Grafik Data SDM

Berdasarkan tabel & grafik Data SDM disimpulkan persentase jabatan "Tim Lapangan" masih sedikit, sehingga perlu ditambahkan.

2. Pemanfaatan program wakaf

Program wakaf belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh penerima donasi maupun donatur.

Mengacu pada data program wakaf yang ada, terdapat:

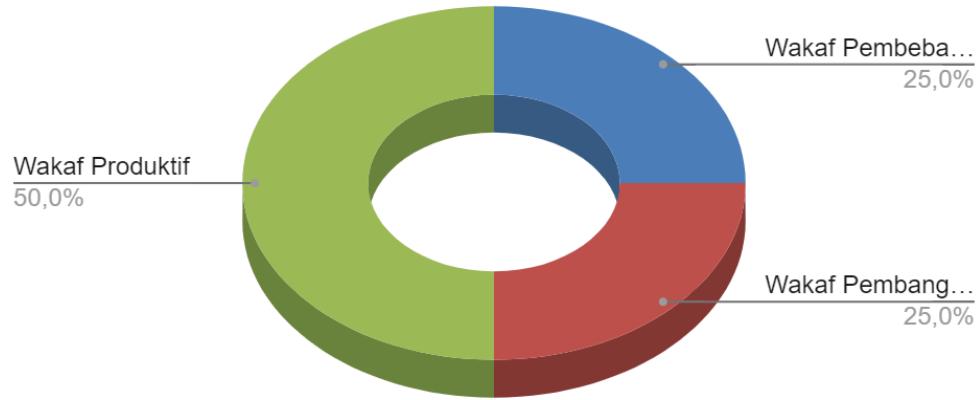
- Wakaf Pembebasan Lahan
- Wakaf Pembangunan Ruang Kelas
- Wakaf Produktif (Ritel HijiMart & Peternakan Domba)

Dapat dipetakan ke dalam tabel & grafik Data Program Wakaf sebagai berikut:

Tabel 2 Data Program Wakaf

id	program	keterangan
1	Wakaf Pembebasan Lahan	-
2	Wakaf Pembangunan Ruang Kelas	-
3	Wakaf Produktif	Ritel HijiMart
4	Wakaf Produktif	Peternakan Domba

Jumlah Program



Gambar 2 Grafik Data Program Wakaf

Berdasarkan tabel & grafik Data Program Wakaf disimpulkan persentase program "Wakaf Produktif" belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya, sehingga perlu dioptimalkan.

3. Profit wakaf produktif

Profit wakaf produktif belum mampu mendanai keberjalanannya bidang pendidikan.

Mengacu pada data profit yang ada, terdapat:

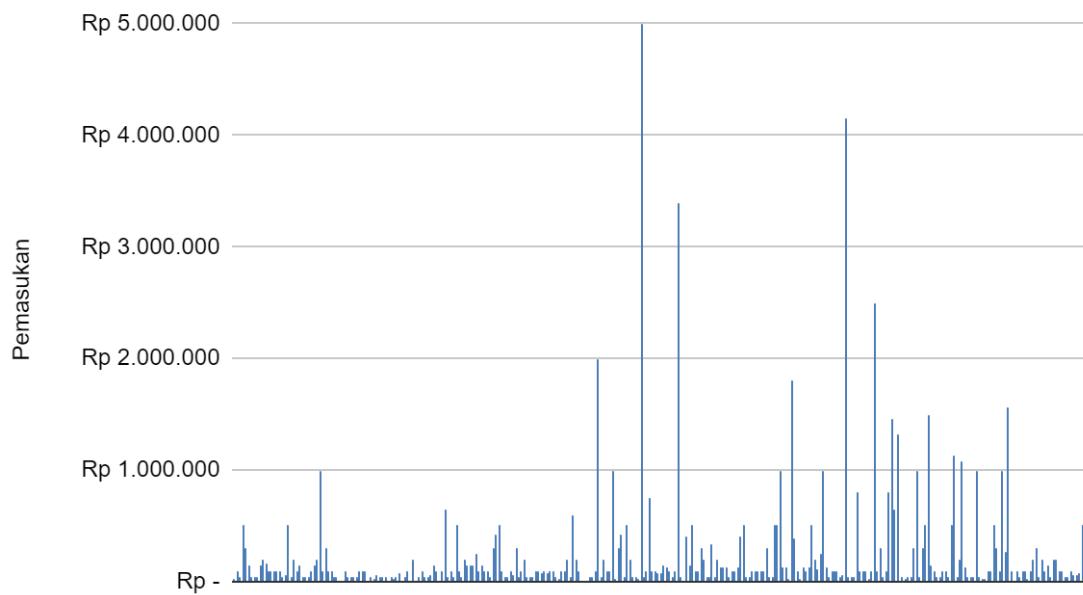
- Tanggal : Thn 2022
- Keterangan : (Donatur)
- Sistem : Transfer, Tunai
- Pemasukan : Infaq, Shodaqoh, Wakaf, Zakat

Dapat dipetakan ke dalam tabel & grafik Data Profit sebagai berikut:

Tabel 3 Data Profit

id	tanggal	keterangan	sistem	pemasukan			
				infaq	shodaqoh	wakaf	zakat
1	1 April 2022	Novi Anggraeni	Rek231			100.000	
2	2 April 2022	Satyo Pardi Muljanto	Rek231			25.000	
3	3 April 2022	Lenny Nurlaelly	Rek231			100.000	
...
1000	31 Desember 2022	Kenceng Shodaqoh	Tunai		118.300		

Pemasukan



Gambar 3 Grafik Data Profit

Berdasarkan tabel & grafik Data Profit disimpulkan persentase rata-rata pemasukan "5.000.000,-" masih sedikit, sehingga perlu ditingkatkan.

4. Pengoptimalan media sosial dan situs web

Pengelolaan media sosial ataupun situs web untuk sosialisasi wakaf belum optimal.

Mengacu pada data layanan yang ada, terdapat:

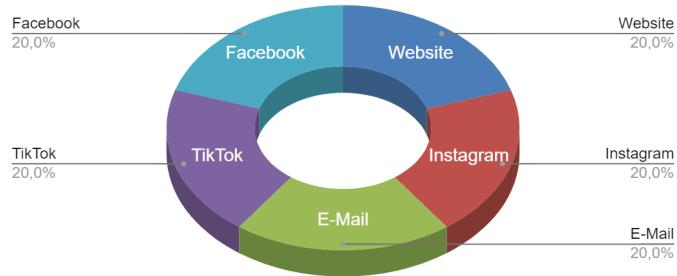
- Website: wakafcendekia.or.id
- Instagram : @wakafcendekiaindonesia
- E-mail : wakaf.ywci@gmail.com
- TikTok : @wakafcendekiaindonesia
- Facebook : Wakaf Cendekia Indonesia

Dapat dipetakan ke dalam tabel & grafik Data Layanan sebagai berikut:

Tabel 4 Data Layanan

id	layanan	keterangan
1	Website	wakafcendekia.or.id
2	Instagram	@wakafcendekiaindonesia
3	E-Mail	wakaf.ywci@gmail.com
4	TikTok	@wakafcendekiaindonesia
5	Facebook	Wakaf Cendekia Indonesia

Jumlah Layanan



Gambar 4 Grafik Data Layanan

Berdasarkan tabel & grafik Data Layanan disimpulkan persentase layanan "YouTube" tidak ada, sehingga perlu ditambahkan.



PENUTUP

Berdasarkan analisis kami tentang Analisis Sosialisasi Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Sosial (Studi Kasus : Yayasan Wakaf Cendekia Indonesia), kami dapat menyimpulkan bahwa secara umum, penggalangan dana bisa mencapai target, memprioritaskan program yang sudah berjalan secara optimal, lebih efektif melakukan sosialisasi wakaf baik secara digital maupun teknis, serta dapat menyesuaikan cara sosialisasi berdasarkan target (donatur) dengan harapan mampu menambah investor dermawan melalui sosialisasi wakaf produktif dan kedepannya profit wakaf produktif mampu mewujudkan program pendidikan gratis.

Dengan mengacu pada hasil dan pembahasan, sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel & grafik Data SDM disimpulkan persentase jabatan "Tim Lapangan" masih sedikit, sehingga perlu ditambahkan.
- Berdasarkan tabel & grafik Data Program Wakaf disimpulkan persentase program "Wakaf Produktif" belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya, sehingga perlu dioptimalkan.
- Berdasarkan tabel & grafik Data Profit disimpulkan persentase rata-rata pemasukan "5.000.000,-" masih sedikit, sehingga perlu ditingkatkan.
- Berdasarkan tabel & grafik Data Layanan disimpulkan persentase layanan "YouTube" tidak ada, sehingga perlu ditambahkan.

Tiga pilar pengembangan unit usaha ekonomi, yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, dan melindungi unit usaha ekonominya, menjadi dasar perlindungan yang kuat. Asep Munawar, Franciskus Antonius Alijoyo. (2024).





DAFTAR PUSTAKA

Asep Munawar, Franciskus Antonius Alijoyo. (2024). Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya) (PDF).

Tersedia: <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1710/1043>

Damsar (2010). Pengantar Sosiologi Pendidikan (PDF). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group. ISBN 978-602-8730-49-5.

Septiarti, dkk. (2017). Sosiologi dan Antropologi Pendidikan (PDF). Yogyakarta: UNY Press. ISBN 978-602-6338-47-1.

"Apakah Wakaf itu?". Wakaf Muhami Shareiin (2020). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-12-06. Diakses tanggal 2021-03-30.

Restaki, John (2006). "Mendefinisikan Ekonomi Sosial-Konteks BC" (PDF) . Diarsipkan dari versi asli (PDF) pada 17-04-2018 . Diakses pada 03-07-2017.

Sapovadia, Vrajlal and Patel, Sweta (2012). "Humanization: Explaining the Law of Cooperatives in India" (PDF).

Tersedia: http://mpra.ub.uni-muenchen.de/44109/1/MPRA_paper_44091.pdf

